

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek.

A.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

- a. Tahu (know) Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.
- b. Memahami (comprehension) Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.
- c. Aplikasi (application) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.
- d. Analisis (analysis) Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.
- e. Sintesis (synthesis) Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen

atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

- f. Evaluasi (evaluation) Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

A.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

- a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

- b. Media massa/ sumber

Informasi Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan,

dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani dalam Yuliana, 2017).

A.1.4 Cara Mengukur Pengetahuan

Pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu :

- a. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan
- b. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 60-75% dari seluruh pertanyaan.

- c. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 60% dari seluruh pertanyaan (Arikunto, 2010 Cit. Sinaga, 2021).

A.1.5 Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih dan Yudita, 2019).

A.2 Penyuluhan

A.2.1 Pengertian Penyuluhan

Menurut Subejo (2010), penyuluhan ialah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesehatannya.

Penyuluhan kesehatan yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan kata lain, adanya pendidikan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan (Notoadmodjo 2014).

A.2.2 Tujuan Penyuluhan

Menurut Prasko (2016), penyuluhan bertujuan untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat,

serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Adapun target penyuluhan dibagi menjadi :

a) Jangka Pendek

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka pendek tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat.

b) Jangka Menengah

Hasil yang diharapkan dari penyuluhan jangka menengah adalah peningkatan pengertian, sikap, dan keterampilan yang akan mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat.

c) Jangka Panjang

Hasil yang diharapkan dari jangka panjang adalah masyarakat dapat menjalankan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

A.2.3 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup dengan menggunakan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu maupun kelompok menggunakan penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2014 Cit. Ginting, 2019).

A.2.4 Sasaran Penyuluhan

Sasaran untuk penyuluhan secara umum dapat dibedakan menjadi :

a) Masyarakat umum dengan orientasi masyarakat pedesaan sesuai dengan orientasi kebijakan pembangunan.

b) Masyarakat sekolah, sebagai masyarakat yang mudah dicapai, meliputi sekolah umum, sekolah kejuruan terutama yang menghasilkan tenaga yang kelas bertugas dalam pembinaan masyarakat.

- c) Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

A.3 Metode Cerita

A.3.1 Pengertian Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita (Fadillah, 2014).

Iskandarwassid & Sunendra (2015) menjelaskan tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak. Kegiatan menyimak dalam metode bercerita ialah proses psikomotorik yang dilakukan untuk menerima gelombang suara melalui telinga, kemudian implus-implus tersebut dikirimkan ke otak, otak kemudian akan merespon implus-implus tersebut untuk mengirimkan sejauh mana mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Dari beberapa teori di atas, dapat didefinisikan bahwa metode bercerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada siswa melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya.

A.3.2 Manfaat Metode Cerita

Metode bercerita bermanfaat bagi perkembangan anak. Menurut Madyawati (2016), terdapat beberapa manfaat metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membantu pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku di masyarakat.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita, imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- c. Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.
- d. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Bercerita memberikan nilai-nilai sosial pada anak, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Selain pengetahuan sosial kegiatan bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- e. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya. Dalam kegiatan bercerita anak akan menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, didengar. Dengan melatih pendengarannya akan menambah kosa kata bagi anak.
- f. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Kegiatan bercerita memberikan

daya tarik bagi anak sehingga akan menimbulkan semangat dan keasyikan dalam bercerita.

A.3.3 Tujuan Metode Cerita

Metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas. Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong atau menstimulasi. Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
- b. Meyakinkan. Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
- c. Menggerakkan. Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
- d. Menginformasikan. Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.
- e. Menghibur. Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya.

A.3.4 Bentuk Metode Cerita

Menurut Dhien (2009), metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk, yaitu :

- a. Bercerita tanpa alat peraga Bercerita tanpa alat peraga yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan pada anak. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya. Guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru.
- b. Bercerita dengan alat peraga metode bercerita dengan alat peraga yaitu metode bercerita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan. Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang menggunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.

A.3.5 Langkah-langkah Metode Cerita

Menurut Tarigan (2008), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode bercerita yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan topik cerita yang menarik. Topik merupakan pokok pikiran atau pokok pembicaraan. Pokok pikiran dalam cerita harus menarik agar pendengar tertarik dan senang dalam mendengarkan cerita.

- b. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan kerangka cerita merupakan rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu cerita. Dalam menyusun kerangka cerita, harus mengumpulkan bahan-bahan seperti dari buku, majalah, koran, makalah dan sebagainya, untuk memudahkan dalam merangkai suatu cerita.
- c. Mengembangkan kerangka cerita kerangka cerita yang sudah dibuat kemudian dikembangkan sesuai dengan pokok-pokok cerita.
- d. Menyusun teks cerita. Penyusunan teks cerita dilakukan dengan menggabungkan poin-poin dari kerangka cerita yang telah dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitan antarpoin sehingga menjadi sebuah teks cerita yang baik.

A.4 Demonstrasi

A.4.1 Pengertian Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (2013), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

A.4.2 Keuntungan Menggunakan Metode Demonstrasi

Keuntungan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak menggunakan indrenya di dalam mempersepsikan materi yang diberikan sehingga mudah dicerna dan dipahami.
- b. Dapat lebih menjelaskan suatu prosedur secara visual sehingga mudah dicerna dan dipahami.
- c. Sasaran pendidikan dapat menguji kepandaianya dalam bentuk keterampilan.

A.4.3 Kekurangan Menggunakan Metode Demonstrasi

Kekurangan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Waktu yang digunakan untuk perencanaan relatif lebih lama.
- b. Memerlukan alat bantu Pendidikan yang relatif lebih banyak.

A.4.4 Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Proses penggunaan metode demonstrasi yang dapat ditempuh dengan langkah-langkah berikut sebagai pedoman :

1. Persiapan tujuan yang akan dicapai
2. Tentukan siapa yang akan mendengarkan demonstrasi
3. Tentukan dan kuasai materi yang akan disampaikan
4. Siapkan alat peraga yang akan digunakan
5. Tentukan siapa yang akan diundang
6. Siapkan bahan yang mungkin akan dibagikan

A.4.5 Pelaksanaan Demonstrasi

Pelaksanaan demonstrasi agar mendapat tujuan yang maksimal perlu ditempuh tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c. Lakukan uji coba demonstrasi

2. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pembukaan

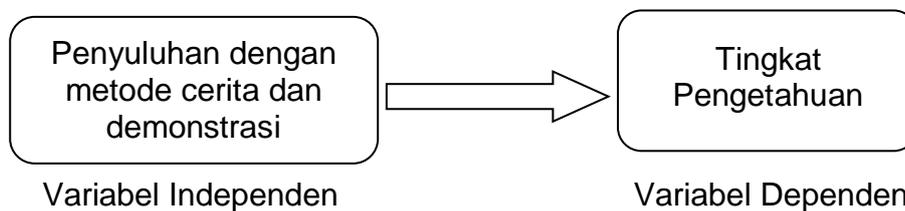
Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lainnya:

- a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
2. Langkah pelaksanaan demonstrasi
- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi
- Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas. Tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati penelitian yang dilakukan.

1. Variabel bebas (*Independen*) yaitu penyuluhan dengan metode cerita dan demonstrasi.
2. Variabel terikat (*Dependen*) yaitu tingkat pengetahuan.



D. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dengan tujuan agar peneliti dapat mengoperasionalkan variabel-variabel sehingga dapat diobservasikan dan diukur atau dimanfaatkan untuk mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan.

1. Penyuluhan dengan metode cerita yaitu skenario yang diberikan sebagai informasi tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah pemberian informasi yang disampaikan kepada siswa/i dengan cara peragaan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode penyuluhan cerita dan demonstrasi.